

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2015 dan melaporkan laporan keuangan secara berkala. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampelnya adalah perusahaan aktif dan data lengkap, menggunakan nilai mata uang rupiah, nilai laba positif dan nilai Cash Effective Tax Ratenya kurang dari satu ($CETR < 1$). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan auditan dan data kepemilikan perusahaan melalui website BEI.

B. Jenis Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu jenis data yang didapat melalui perantara atau pihak ketiga dengan kata lain tidak langsung didapat dari sumbernya. Data sekunder yang dijadikan sampel adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Kriteria sampelnya

adalah perusahaan aktif dan data lengkap, menggunakan nilai mata uang rupiah, nilai laba positif dan nilai Cash Effective Tax Ratenya kurang dari satu (CETR < 1)

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan penelusuran data sekunder melalui metode dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang terdaftar di BEI dan situs www.idx.co.id yang diperoleh dengan cara *men-download*.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penghindaran pajak sebagai variabel dependen. Penghindaran pajak, merupakan usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Pengukuran Tax Avoidance dalam penelitian ini menggunakan model Cash Effective Tax Rate (CETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer (Chen et al. 2010) dengan rumus sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{pembayaran pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan profitabilitas, kepemilikan keluarga, corporate governance, leverage, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan kepemilikan institusional sebagai variabel independennya.

Profitabilitas, diproksikan dengan menggunakan *Return On Assets* yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kurniasih & Sari, 2013), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba(rugi)bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Kepemilikan keluarga, penelitian ini menggunakan definisi kepemilikan keluarga yang digunakan oleh Arifin (2003), yaitu semua individu dan perusahaan yang kepemilikannya tercatat (kepemilikan > 5% wajib dicatat), yang bukan perusahaan publik, negara, institusi keuangan, dan publik (individu yang kepemilikannya tidak wajib dicatat). Kepemilikan keluarga merupakan dummy variable, bernilai 1 jika proporsi kepemilikan keluarga > 50%, dan bernilai 0 jika sebaliknya.

Corporate governance, diukur dengan dua proksi, yakni proksi komposisi komisaris independen dan proksi keberadaan komite audit. Proksi komposisi komisaris independen diukur menggunakan persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel tahun amatan (Andriyani, 2008). Variabel komite audit diukur dengan jumlah total anggota komite dalam suatu perusahaan (Hanum & Zulaikha, 2013).

Leverage, merupakan sumber pendanaan eksternal dari utang jangka panjang. Variabel leverage diukur dengan menggunakan rasio antara total kewajiban jangka panjang dengan total asset perusahaan (Brad Badertscher at.all, 2009). Leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek membiayai aktiva perusahaan (Kurniasih & Sari, 2013). Dalam penelitian ini leverage diukur dari total utang baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan total debt to equity ratio dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio}(DER) = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equitas}}$$

Ukuran perusahaan, Ferry dan Jones (1979) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai gambaran besar kecilnya perusahaan. Menurut Jogiyanto (2000) ukuran perusahaan ditunjukkan melalui log total aktiva, dinilai lebih baik karena ukuran perusahaan ini memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lainnya dan cenderung berkesinambungan antar periode satu dengan

periode berikutnya. Variabel ukuran perusahaan (Size) diukur dengan menggunakan *natural logarithm total assets*.(Guire. et.all, 2011).

Kualitas audit yang diproksikan dengan akrual lancar dan telah digunakan beberapa peneliti sebelumnya (Myers *et al.*, 2003; Manry *et al.*, 2008; dan Giri, 2010). Myers *et al.* (2003) menyatakan bahwa tingginya tingkat akrual berhubungan positif dengan kegagalan audit serta kurangnya konservatisme auditor. Tingkat akrual yang rendah diasosiasikan dengan tingginya tingkat konservatisme yang dimiliki seorang auditor sehingga dipandang dapat meningkatkan kualitas audit. Adapun akrual lancar dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Akrual Lancar} = (\Delta\text{AL} - \Delta\text{KAS}) - (\Delta\text{LL} - \Delta\text{LJP})$$

Keterangan:

ΔAL = Perubahan aset lancar

ΔKas = Perubahan kas dan ekuivalen kas

ΔLL = Perubahan liabilitas lancar

ΔLJP = Perubahan dalam utang wesel jangka pendek dan utang jangka panjang yang akan jatuh tempo.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang besar kecilnya kepemilikan institusional maka akan mempengaruhi kebijakan agresif yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur menggunakan

presentase (Khurana: 2009). Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{proporsi saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang diterbitkan}}$$

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, SUM, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

2. Uji Kualitas Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data yaitu uji asumsi klasik. Terdapat empat uji asumsi klasik yang akan dilakukan yaitu :

a) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data terdistribusi normal apabila

hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 (Ghozali, 2006).

b) Uji multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *Tolerancapital employed* dan *Variancapital employed Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerancapital employed* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerancapital employed* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerancapital\ employed$). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerancapital employed* atau VIF, jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerancapital employed* $> 0,1$ maka data bebas multikolinieritas.

c) Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

periode $t-1$ pada persamaan regresi linear. Apabila terjadi korelasi maka menunjukkan adanya problem autokorelasi. Problem autokorelasi mungkin terjadi pada data *timeseries* (data runtun waktu). Autokorelasi diuji dengan menggunakan *Run Test*, α yang ditentukan adalah 5%, maka jika hasil *run test* lebih besar daripada 0,05 maka data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah otokorelasi pada data yang diuji.

d) Uji Heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian (Heteroskedastisitas) atau data mempunyai varian yang sama (Homoskedastisitas). Model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *glejtsjer*. Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Model analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana arah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi tersebut sebagai berikut: Y

$$= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e$$

Keterangan:

Y = Tax Avoidance (CETR)

α = Konstanta

X_1 = Profitabilitass (ROA)

X_2 = Kepemilikan Keluarga

X_3 = Komisaris Independen

X_4 = Komite Audit

X_5 = Leverage

X_6 = SIZE

X_7 = Kualitas Audit

X_8 = Kepemilikan Institusional

e = error

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variable dependen maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan alat analisis SPSS 20.0. Pengujian hipotesis tersebut diantaranya menggunakan :

1. Uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R²* dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk presentase, kemudian sisanya (100%-persentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

2. Uji Parsial (Nilai *t*)

Uji nilai *t* digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individu. Pengujian ini juga menggunakan nilai sig, yaitu hipotesis diterima jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05) artinya terdapat pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen, dan tidak jika nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05).